

BAB I

PENDAHULUAN

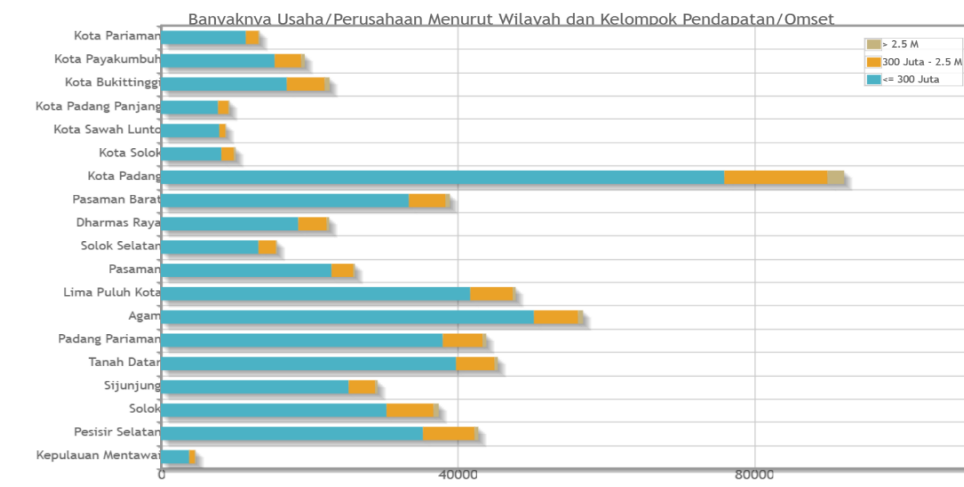
1.1 Latar Belakang

Bisnis di Indonesia harus lebih maju untuk bertahan di era globalisasi. Indonesia sebagai negara berkembang lebih memprioritaskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Proses ini berdampak langsung pada banyak bisnis di Indonesia, termasuk bisnis berskala kecil dan berskala besar, banyak orang yang beralih ke dunia bisnis karena lebih fleksibel dan menguntungkan. Akibatnya, banyak bisnis baru muncul, membuat persaingan semakin ketat. Pengusaha harus terus membuat inovasi yang lebih baik untuk tetap bersaing dan memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Salah satu jenis bisnis yang penting dalam perkembangan dan sebagai penopang perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Savitri & Saifudin, 2018).

UMKM memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu kelompok yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil dan dapat menerapkan inovasi ke dalam bisnisnya. Dengan adanya UMKM, perekonomian negara akan lebih baik. Semakin banyak UMKM yang beroperasi, lapangan pekerjaan akan semakin terbuka dan dapat menyerap tenaga kerja dari daerah terdekat serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Rahmah et al., 2020).

UMKM harus memperluas basis ekonomi dan meningkatkan laju pertumbuhan pendapatannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan perekonomian daerah, tidak terkecuali Provinsi Sumatera Barat. Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi di Sumatera Barat, dengan jumlah usaha mencapai lebih dari 580 ribu, atau 98,88% dari total usaha non pertanian yang tercatat. Jumlah UMK yang tidak berbadan usaha mencapai 92 persen dari total usaha non pertanian yang tercatat. Di antara kendala yang menghalangi 78% UMK di Provinsi Sumatera Barat adalah kurangnya akses perbankan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM, pengelolaan yang sederhana, dan penggunaan teknologi yang terbatas (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Berikut ini merupakan grafik jumlah UMKM berdasarkan kelompok pendapatan di Sumatera Barat yang dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Sumber: Sensus Ekonomi Lanjutan tahun 2016

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah UMKM Berdasarkan Kelompok Pendapatan di Sumatera Barat pada tahun 2016

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa Kota Padang menduduki urutan pertama dalam kelompok pendapatan UMKM, jumlah pendapatan UMKM kurang dari 300 juta sebanyak 75.927 UMKM, pendapatan 300 juta-2,5 M sebanyak 13.911 UMKM, dan lebih dari 2,5 M sebanyak 2.239 UMKM. Hal ini karena Kota Padang merupakan pusat Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, kelompok pendapatan UMKM terendah yaitu Kepulauan Mentawai. Hal ini disebabkan karena Kepulauan Mentawai memiliki akses transportasi yang sulit dijangkau dan akses internet yang sulit di beberapa tempat. Namun, Kota Bukittinggi menduduki urutan ke 12 dari 19 wilayah di Sumatera Barat, jumlah pendapatan UMKM kurang dari 300 juta sebanyak 16.963, pendapatan 300 juta-2,5 M sebanyak 5.124, dan lebih dari 2,5 m sebanyak 636 UMKM berdasarkan jumlah UMKM berdasarkan kelompok pendapatan. Sebagaimana yang kita ketahui, Kota Bukittinggi merupakan kota wisata dan pusat perdagangan akan tetapi pada kenyataannya pendapatan Kota Bukittinggi lebih kecil dari pada pendapatan Kota Dharmas Raya dan Kabupaten Pasaman.

Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota wisata di Sumatera Barat, memiliki potensi UMKM yang harus dikembangkan dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Karena indahnya panorama alam, karya kerajinan tangan masyarakat, dan berbagai jenis kuliner yang menarik bagi wisatawan.

UMKM di Kota Bukittinggi pada dasarnya menghadapi masalah yang sering terjadi, seperti kurangnya pengetahuan teknologi, pemasaran, dan lainnya. Penggunaan teknologi masih terbatas karena spesifik masing-masing, dan juga masalah mendasar

dalam pengelolaan keuangan, yang dapat berdampak pada pendapatan UMKM (Hadi, 2021). Selain itu, masalah saat ini, setelah erupsi gunung marapi di Sumatera Barat, telah mengurangi kemampuan pembeli untuk membeli barang dari beberapa pedagang di Kota Bukittinggi, karena terdampak langsung dari letusan abu vulkanik dan hujan pasir, yang menyebabkan kondisi lingkungannya buruk (Gusnia Redaksi, 2023).

Menyadari pentingnya UMKM, upaya pemberdayaan UMKM dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan pusat serta meningkatkan daya saing produk UMKM. Namun, UMKM masih menghadapi sejumlah masalah saat berkembang, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi, pemasaran dan media sosial (Artini, 2019).

Agar UMKM semakin diberdayakan dan dikembangkan sehingga perekonomian semakin maju. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yakni merencanakan penerapan *fintech. Financial technology* atau teknologi keuangan, media sosial, dan teknologi informasi akuntansi yang baik menjadi alat penting bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan. *Financial technology* menawarkan solusi keuangan yang inovatif dan terjangkau bagi UMKM, seperti pinjaman online, pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk memasarkan produk dan layanan UMKM kepada masyarakat yang lebih luas. Serta teknologi informasi akuntansi yang baik membantu UMKM mengatur keuangan, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, dan meningkatkan akses ke pembiayaan (As'adi & Sularsih, 2022).

Penelitian tentang *financial technology*, yang dilakukan oleh Nurjanah & Dewi (2023) menemukan bahwa *financial technology* berdampak positif pada pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat di mana penggunaan teknologi menjadi kebutuhan hidup yang serba cepat. Akibatnya, teknologi keuangan membantu transaksi jual beli dalam sistem pembayaran menjadi lebih mudah dan lebih efisien. Penelitian oleh Sudiarmika & Purwanti (2020) menemukan bahwa *financial technology* berdampak positif pada pendapatan UMKM. Namun, penelitian oleh Agnesia & Saputra (2022) menemukan bahwa teknologi keuangan tidak berdampak positif pada pendapatan UMKM.

Komponen selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah teknologi informasi akuntansi. Teknologi informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengelola bisnis dan membuat laporan keuangan untuk pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Sarana tersebut dapat mencakup peraturan, kebijakan, catatan, dan prosedur yang dirancang sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mengelola operasi bisnis (Susanto, 2017). Penelitian tentang teknologi informasi akuntansi, seperti yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2024; Rustianingsih, 2021; Sitorus, 2022; Urohmah et al., 2022), menemukan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh teknologi informasi akuntansi.

Media sosial adalah komponen terakhir yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Media sosial didefinisikan sebagai *platform online* yang memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, UMKM juga harus memiliki kemampuan

untuk mempromosikan bisnis mereka melalui media internet, yang dikenal sebagai *digital marketing*. Bisnis pasti membutuhkan kegiatan pemasaran dan promosi untuk mengenalkan produk atau jasa mereka kepada publik (Agnesia & Saputra, 2022). Penelitian yang berkaitan dengan media sosial, misalnya, penelitian Agnesia et al (2022) menemukan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, penelitian Ulfa et al (2024), dan penelitian Zagoto et al (2022) menemukan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitiannya terdapat ketidakselarasan hasil pada beberapa variabel, hal ini yang menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Saputra (2022). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan variabel dan objek. Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Saputra (2022) menggunakan variabel independen yaitu variabel *E-commerce*, *financial technology* dan media sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel *financial technology*, teknologi informasi akuntansi dan media sosial. Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian mengenai pendapatan UMKM Kota Dumai, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian mengenai pendapatan UMKM di Kota Bukittinggi dan mengganti variabel *E-commerce* dengan variabel teknologi informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology*, Teknologi Informasi Akuntansi dan Media Sosial Terhadap Pendapatan UMKM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial technology* terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap pendapatan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan ditemukannya rumusan masalah yang akan diteliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap pendapatan UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pendapatan UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Kontribusi teoritis

- Untuk mahasiswa sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM
- Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang di bidang pendapatan UMKM.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM.

2. Kontribusi praktis

- Bagi praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mendukung peningkatan pendapatannya.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan tentang cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang usaha kecil dan menengah (UMKM).